

## PROBLEMATIKA EKSTRAKURIKULER TAHFIDZUL QUR'AN DALAM MINAT MENGHAFAAL AL-QUR'AN SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 9 BRONDONG

**Ahmad Mushollin, S.Pd.I., M.Pd.**  
(STAI Muhammadiyah Paciran)  
[mushollin@staim-paciran.ac.id](mailto:mushollin@staim-paciran.ac.id)

### ABSTRAK

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah. Apabila sebagian orang melakukannya, maka gugurlah dosa dari yang lain. Dalam ajaran Islam, menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah perintah dari Allah. Hal ini ditunjukkan dengan firman Allah yang pertama turun yaitu surat *Al-'Alaq* yang dimulai dengan kata *iqra'* atau perintah membaca merupakan kata pertama dan alangkah pentingnya jika diulang dua kali. Adapun keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah individu yang mengamalkan akan menjadi sebaik-baik orang, dinaikkan derajatnya oleh Allah. Al-Qur'an memberikan syafa'at kepada orang yang membacanya.

Al-Qur'an merupakan ayat-ayat Allah yang berupa *kalamullah* yang diturunkan dengan bahasa arab, yaitu satu-satunya bahasa yang terjaga dengan baik. Hal ini semata-mata karena Allah yang menjaga Al-Qur'an. Dalam menjaga dan memelihara Al-qur'an SMA Muhammadiyah 9 Brondong mempunyai suatu program yakni ekstrakurikuler *tahfidzulqur'an*. Tujuan penulisan ini yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzulqur'an*, mendeskripsikan problematika ekstrakurikuler *tahfidzulqur'an* dan mendeskripsikan solusi terhadap problematika ekstrakurikuler *tahfidzulqur'an* dalam minat menghafal *al-qur'an* siswa di SMA Muhammadiyah 9 Brondong.

Penulisan ini menghasilkan; 1) pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul qur'an* dilaksanakan seminggu dua kali pada hari sabtu dan senin pukul 11.00 untuk kelas XI dan XII dan pada hari rabu dan kamis untuk kelas X, materi dimulai dari juz 30, metode yang diberikan sesuai dengan kemampuan peserta didik, bentuk evaluasinya berupa ujian maupun lomba-lomba yang diikutsertakan, serta usaha dalam meningkatkan anak yakni dengan memotivasi peserta didik, 2) problematika yang sering dihadapi anak yaitu: penentuan waktu yang kurang tepat dan durasi yang singkat, kesadaran muroja'ah rendah, serta peserta didik mengalami kejenuhan dan kelelahan, 3) solusi dari problematika tersebut yaitu: mengoptimalkan waktu semaksimal mungkin dengan hal-hal yang menyenangkan, mengingatkan reorientasi pada tujuan tahfidz al-qur'an, dan selalu mensupport dan memotivasi peserta didik dalam menghafal al-qur'an.

**Kata Kunci:** *Problematika, Ektrakurikuler, Tahfidzul Qur'an, dan Minat*

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan ayat-ayat Allah yang berupa *kalamullah* yang diturunkan dengan bahasa arab, yaitu satu-satunya bahasa yang terjaga dengan baik. Hal ini semata-mata karena Allah yang menjaga Al-Qur'an. Allah berfirman yang artinya: “*Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar menjaganya*” (Q.S Al-Hijr:15:9). Hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardu kifayah*. Apabila sebagian orang melakukannya, maka gugurlah dosa dari yang lain. Dalam ajaran Islam, menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah perintah dari Allah. Hal ini ditunjukkan dengan firman Allah yang pertama turun yaitu surat Al-'Alaq yang dimulai dengan kata iqra' atau perintah membaca merupakan kata pertama dan alangkah pentingnya jika diulang dua kali. Kata iqra' yang terambil dari kata dasar qara'a pada mulanya berarti menghimpun. Arti kata ini menunjukkan bahwa iqra' yang diterjemahkan dengan bacalah tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis yang dibaca, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain.

Seseorang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an hendaknya membaca dengan benar terlebih dahulu. Dan dianjurkan agar sang penghafal untuk lebih dahulu lancar dalam membaca Al-Qur'an. Sebab kelancaran saat membaca niscaya akan cepat dalam menghafalkannya. Seseorang yang sudah lancar membaca Al-Qur'an pasti sudah tidak asing lagi dengan keberadaan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga tidak membutuhkan pengenalan ayat dan tidak membaca terlalu lama sebelum dihafal. Bacaan bukan hanya lancar saja, melainkan harus baik, benar, fasih, serta benar-benar menguasai dan memahami ilmu tajwid. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahan terhadap materi yang dihafalkannya. Jika bacaan salah maka hasil yang dihafalkan pun akan salah, sehingga untuk memperbaikinya dibutuhkan ketelitian waktu relatif lama. Kesalahan dari kebanyakan mereka yang bertekad dan berencana untuk menghafal yaitu keliru dalam pengucapannya. Sehingga sebelum menghafal seseorang harus mampu memperbaiki ucapan dan bacaan Al-Qur'an dengan benar.

Program *tahfidzul qur'an* banyak ditemukan di sekolah-sekolah Islam, dari mulai tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Banyak dijumpai *huffadz*, baik yang 30 juz atau di bawahnya itu hanya sekedar hafal Al-Qur'an. Mereka tidak memanfaatkan kebiasaan menghafal Al-Qur'an itu untuk memahami atau mendalami pengetahuan yang lain. *Tamstilitamstil* atau analog yang ada di dalam Al-Qur'an tidak dimanfaatkan untuk melatih akal dalam berfikir. SMA Muhammadiyah 9 Brondong merupakan lembaga pendidikan menengah atas di bawah naungan Departemen agama dengan mengikuti struktur kurikulum yang ditetapkan pemerintah, termasuk didalamnya mata pelajaran Pendidikan yang meliputi Pendidikan Agama Islam dan Kemuhammadiyah, dimana di dalamnya terdapat banyak materi tentang ayat-ayat Al-Qur'an, terutama ayat-ayat pendek. Oleh karena itu metode menghafal ayat-ayat tersebut sangat penting dan dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah 9 Brondong, salah satunya adalah Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering didapatkan kendala-kendala atau masalah yang menghambat berlangsungnya pembelajaran Tahfidzul Qur'an baik kendala yang datangnya dari siswa maupun pembinanya. Salah satu tujuan dari dilaksanakannya ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an adalah untuk membentuk karakter serta menanamkan iman dan taqwa siswa. Ekstrakurikuler ini sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik guna menambah nilai religiusnya. Dan adapun metode yang digunakan secara umum seperti metode hafalan, setoran, dan muroja'ah.

## **PENGERTIAN PROBLEMATIKA**

Problematika berasal dari bahasa Inggris “problematic” yang berarti masalah atau persoalan. Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Terdapat juga di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Problematika berarti masih menimbulkan masalah; hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan (John M. Echols dan Hassan Shadily, 2000:440). Jadi, yang dimaksud dengan problematika adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal.

## **KEGIATAN EKSTRAKURIKULER**

Istilah ekstrakurikuler terdiri atas dua kata yaitu “ekstra” dan “kurikuler” yang digabungkan menjadi satu kata “Ekstrakurikuler”. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *extracurricular* dan memiliki arti diluar rencana pelajaran. Secara terminologi sebagaimana tercantum dalam surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa.

Bahkan lebih jauh lagi dijelaskan dalam surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan dasar dan menengah Nomor 226/C/Kep/O/1992 bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan disekolah ataupun diluar sekolah. Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan disekolah maupun diluar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi. (Jakarta : 2006)

Ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler. Bahkan menurut Suharsimi Arikunto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Selain itu, Menurut pemaparan Syatibi, kegiatan ekstrakurikuler adalah program kegiatan di luar muatan pelajaran untuk mempermudah dalam pengembangan diri siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, serta minat mereka melalui kegiatan yang terencana dan secara khusus di selenggarakan oleh tenaga kependidikan atau ahli yang berkompeten dan berwenang di sekolah (Syatibi, 2015:23).

Menurut Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler termasuk bagian dari kegiatan pengembangan diri. (Permendiknas, 2006:12). Menurut pemaparan Subroto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum (Subroto, 2011:22).

Ekstrakurikuler atau sering juga disebut dengan “ekskul” di sekolah merupakan kegiatan tambahan diluar jam sekolah yang diharapkan dapat membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Banyak hal yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Mulai dari kegiatan pembentukan fisik dengan

berolahraga, pembinaan kreativitas berolah rasa dengan kesenian dan ketrampilan sampai dengan pembangunan dan pengembangan mentalitas peserta didik melalui kegiatan keagamaan atau kerohanian dan kegiatan lain sejenisnya.

Hasil penelitian Mary Rombokas di Lowa State University yang dikutip Rachel Hollrah menyebutkan bahwa peserta didik yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Mary Rombokas, 2005:15). Terdapat lima hal yang menjadi poin kunci dalam penelitiannya yaitu akademik, *character building*, *skills*, *student risk*, dan sosial. Kelima hal tersebut memberikan kesimpulan yang positif terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Artinya, dari lima hal itu saja sudah memberikan gambaran tentang manfaat yang bisa diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat dimaknai bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program yang dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Inilah makna secara sederhana yang bisa dipahami dari berbagai definisi yang dikemukakan para ahli.

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan disekolah guna bertujuan untuk mengaplikasikan teori dan praktiknya yang telah diperoleh dari proses pembelajaran. Adapun tujuan khusus kegiatan ekstrakurikuler yakni sebagai berikut:

1. Menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi, bakat dan minatnya secara optimal, sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya sepenuhnya.
2. Memandu (membina) dan memupuk (mengembangkan dan meningkatkan) potensi-potensi yang dimiliki siswa secara utuh.
3. Membantu siswa dalam mengembangkan minatnya secara membantu agar siswa memiliki semangat baru untuk lebih giat belajarnya serta menanamkan rasa tanggungjawab yang tinggi sebagai manusia yang mandiri karena ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah.

## TAHFIDZUL QUR'AN

Kalimat *Tahfidzul Qur'an* berasal dari dua kata yaitu "*Tahfidz*" dan "*Al-Qur'an*". Kata *Tahfidz* berasal dari bahasa arab **أ ت ح ف ي ط ي د ف ي ط ي د ف ي ط ي د ف ي ط ي د** yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. *Tahfidz* (hafalan) secara bahasa adalah lawan dari lupa yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam kamus besar bahasa indonesia disebutkan kata hafal berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran). Dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku). Menghafal (kata kerja) berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat (Rosa Dwi Ningrum. 2020:18). *Tahfidz* adalah bentuk masdar dari *haffadza* yang memiliki arti menghafalan dan bermakna proses menghafal. Sebagaimana lazimnya suatu proses menulis suatu tahapan, teknik atau mode tertentu. *Tahfidz* adalah proses menghafal suatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan diluar kepala dengan metode tertentu. Selain itu penghafal *Al-Qur'an* bisa diungkapkan dengan kalimat yang diartikan hafal, dengan hafalan diluar kepala.

Sedangkan *Al-Qur'an* berasal dari bahasa arab yaitu *qur'an*, dimana kata "*qur'an*" sendiri merupakan akar kata dari **قَرَأَ – يقرأ – قرأنا**. Kata **قَرَأَ** secara bahasa berarti bacaan karena seluruh isi dalam *Al-Qur'an* adalah ayat-ayat firman Allah dalam bentuk bacaan yang berbahasa arab. Menurut M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an* secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah SWT yang tepat, karena tiada suatu bacaan

pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu dapat menandingi Al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia (M. Quraish Shihab, 1996:3). Al-Qur'an juga mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. Qur'an pada mulanya seperti qira'ah, yaitu mashdar dari kata *qara'a*, *qira'atan*, *qur'an* (Manna Khalil Al-Qattan, 2015:15). Al-Qur'an menurut istilah adalah firman Allah SWT yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan (Anshori, 2013:18).

Jadi berdasarkan definisi-definisi tersebut, *Tahfidzul Qur'an* memiliki arti Menghafal Al-Qur'an, yaitu suatu proses menjaga dan melestarikan kemurnian kitab suci yang diturunkan kepada Rasulullah di luar kepala agar tidak terjadiperubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan, baik secara keseluruhan maupun sebagiannya (Munjahid, 2007:74). Menurut Achmad (2012: 166), menghafal Al-Qur'an merupakan proses mengingat-ingat kembali sebuah wahyu dari Allah. Dalam hal menghafal Al-Qur'an, penanaman wahyu yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat Islam dengan nama Al-Qur'an memberikan pengertian bahwa wahyu itu tersimpan didalam dada manusia, mengingat nama Al-Qur'an sendiri berasal dari dari kata qiro'ah (bacaan) dan di dalam kata qiro'ah terkandung makna: agar selalu ingat.

## MINAT

Minat adalah suatu kegiatan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengakui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerima akan suatu hubungan pada diri sendiri dan suatu hal diluar darinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan terhadap suatu perhatian dan keinginan.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diamati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat pada dasarnya merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian yang bersifat khusus, tingkat pencapaian kemampuan atau kompetensi sangat ditentukan oleh seseorang terhadap materi yang dipelajari. Seseorang yang mempunyai minat menghafal diharapkan akan mencapai prestasi yang optimal. Tinggi rendahnya minat seseorang dala mempelajari sesuatu materi memang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

Oleh karena itu minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik pada sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut, minat mempunyai hubungan erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau pada sesuatu yang diminatinya, seseorang yang berminat pada suatu objek maka akan cenderung merasa senang bila berkecimpung dalam objek tersebut sehingga akan memberi perhatian dan keinginan besar terhadap objek tersebut yang dapat diwujudkan dengan rasa ingin tahu dan mempelajari objek tersebut.

## **PROBLEMATIKA EKSTRAKURIKULER TAHFIDZUL QUR'AN**

Menurut pemaparan Abdul Hafidz Abdul Qodir, ada tiga problematika yang sering terjadi dalam diri siswa saat menghafal Al-Qur'an yakni sebagai berikut:

1. Malas, tidak sabar dan putus asa  
 Jika kemalasan adalah sesuatu yang sulit untuk dihindari siswa yang menghafal, maka dia harus berusaha untuk mengurangi rasa malasnya. Jika rasa malas itu kembali muncul, maka dia harus segera ingat bahwa jika sudah berniat untuk benar-benar jadi penghafal Al-Qur'an tapi lalai dalam menghafalnya akan berdosa dan meminta kepada Allah SWT supaya dijauhkan dari godaan apapun dan rasa malas.
2. Tidak bisa mengatur waktu  
 Dalam menghafal Al-Qur'an siswa harus bisa mengatur waktu dengan baik. Supaya dalam menghafalnya bisa dilakukan setiap hari meskipun tidak lama.
3. sering lupa  
 Memiliki sifat pelupa adalah hal yang sangat wajar. Semua orang pasti pernah lupa. Siswa dalam menjaga hafalannya supaya tidak cepat lupa harus dengan cara muraja'ah (mengulang-ngulang hafalan).

Menurut pemaparan Rizal Aidi (Jakarta, 2011:20) kesulitan yang dihadapi siswa dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Sulitnya menghafal ketika makna yang dibaca tidak diketahui  
 Dengan mengetahui makna ayat Al-Qur'an, maka ayat Al-Qur'an akan lebih mudah prosesnya untuk dihafal oleh siswa yang menghafalkannya. Jadi sebelum menghafal dipastikan siswa mengetahui maknanya.
2. Mengatur waktu antara kesibukkan sekolah dan menghafal Al-Qur'an  
 Hal yang sering dialami siswa yakni kesulitan dalam mengatur waktunya dikarenakan pada suatu sisi kegiatan sekolah menuntut banyak tugas yang harus diselesaikan dan disatu sisi juga dituntut untuk terus menambah hafalannya. Jadi dalam hal ini dituntut untuk benar-benar bisa membagi waktunya.

Menurut pemaparan Wildan Mukholadun (Malang, 2010: 23) problematika yang sering dihadapi ketika hafalan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Berbatasnya waktu
2. Kemampuan membaca yang mana masih lemah dan kurang lancar

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di SMA Muhammadiyah 9 Brondong**

Sekilas mengenai awal mula Ekstrakurikuler tahfidz di SMA Muhammadiyah 9 Brondong yang dilakukan peneliti saat wawancara dengan Kepala SMA yakni Bapak Fazlur Rohman, S.Pd beliau memaparkan bahwa: "Tahfidz Al-Qur'an ini kurang lebih sekitar 9 tahunan pada tahun 2012 dan pada saat itu masih dalam kepemimpinan Ibu Hj. Aris Rohmawati, dulu tahfidz Al-Qur'an masih dimasukkan dalam mata pelajaran dan juga diadakan diluar jam pelajaran bagi anak-anak yang serius menghafal, tetapi pada saat itu belum memakai kurikulum 2013. Setelah bergantinya kurikulum akhirnya ekstra tahfidz Al-Qur'an ini hanya dilaksanakan diluar jam pelajaran, yang menginisiasi adanya program tahfidz Al-Qur'an ini juga dibawah kepemimpinan ibu Hj. Aris Rohmawati".

Selain hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pernyataan tersebut juga diperkuat dengan pemaparan dari Bapak pembina tahfidz yakni Bapak Muhammad Zaid bahwa: “Tahfidz ini sudah lama diadakan sekitar kurang lebih 9 tahunan yang mana dulu masih dalam mata pelajaran yang dipegang oleh Bapak Khusnul Mubarak, Bapak Muhammad, dan juga saya. Tahfidz ini baru dijadikan ekstra baru tiga tahunan ini dan dibantu oleh Ibu Rosa Dwi Ningrum”.

Jadi dapat digarisbawahi bahwa kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur’an dapat diperuntukkan bagi semua siswa mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII. Pelaksanaan ekstrakurikuler secara efektif bisa dilakukan seminggu dua kali pada hari-hari tertentu. Menurut Rosa Dwi Ningrum (2020:68), Supaya kegiatan berjalan efektif dan efisien cara yang ditempuh bisa dilihat sebagai berikut:

a. Materi Hafalan

Langkah awal memulai hafalan adalah dengan memilih materi tahfidz Al-Qur’an yaitu memilih juz yang paling mudah dihafal seperti juz 30, setelah itu jika sudah selesai juz 30 maka terserah individu untuk memilih juz selanjutnya.

b. Metode Hafalan

Metode adalah cara yang dilakukan guna mencapai suatu target yang sudah ditentukan. Ada banyak sekali metode yang dapat digunakan untuk menghafal Al-Qur’an diantaranya sebagai berikut:

- 1) Untuk siswa pemula atau yang baru menghafal bisa melakukan metode *talaqqi*.
- 2) Untuk siswa yang sudah terbiasa menghafal bisa langsung menghafal dan disimak oleh pembina apabila ada yang salah maka dibenarkan.

c. Evaluasi Hasil Hafalan

kegiatan evaluasi dilakukan dengan tes/penilaian hasil ujian, tes meliputi tes Tulis, lisan, dan hafalan.

Demikian terkait pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur’an di SMA Muhammadiyah 9 Brondong dari hasil wawancara maupun observasi adalah sebagai berikut:

- a. Ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur’an dilaksanakan setelah selesai sekolah lebih tepatnya pukul 11.00 – selesai
- b. Sebelum hafalan dimulai diharuskan murojaah bersama-sama terlebih dahulu
- c. Setelah murojaah selesai, siswa melanjutkan hafalannya (menambah hafalan)
- d. Setelah dirasa sudah hafal siswa menyettor hafalannya kepada pembina dan disimak oleh pembina
- e. Untuk metode yang digunakan siswa dalam menghafal ini bervariasi ada yang menggunakan MP3 Al-Qur’an, ada juga yang hafalan langsung satu halaman bisa juga dibagi setengahnya
- f. Untuk hasil akhir dari tahfidz ini adalah diadakannya ujian sebagai bentuk bukti dari hafalannya selama ini.
- g. Dan pembina juga tidak lupa selalu memberikan motivasi kepada anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur’an agar tidak putus asa dalam menghafal dan senantiasa menjaga hafalannya.

## 2. Problematika Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di SMA Muhammadiyah 9 Brondong

Problematika yang sering dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an sangat beragam. Problematika yang dapat menghambat yang sering terjadi diantaranya adalah problematika yang berasal dari dalam diri (faktor internal) dan problematika yang berasal dari luar diri (faktor eksternal). *Pertama*, faktor internalnya meliputi terlalu cinta dunia dan sibuk dengan apa yang ada di dunia, malas, putus asa, hati yang kotor dan terlalu banyak maksiat, tidak sabar, dan tidak dapat merasakan kenikmatan Al-Qur'an. *Kedua*, Sedangkan untuk faktor eksternalnya yakni meliputi *tasyabuhul ayat* (ayat-ayat yang mirip dengan yang lain), pengulangan yang sedikit sekali. Namun, dari beberapa permasalahan diatas pasti ada jalan keluar untuk mengatasi permasalahan tersebut seperti memotivasi diri sendiri sesuai target yang ditentukan dan selalu ingat kepada Allah SWT serta menghadapinya dengan tetap muraja'ah walaupun sedang malas dan muraja'ah di waktu-waktu luang.

Menurut pemaparan Abdul Hafidz Abdul Qodir, ada tiga problematika yang sering terjadi dalam diri siswa saat menghafal Al-Qur'an yakni sebagai berikut: malas, Tidak bisa mengatur waktu, dan sering lupa. Menurut pemaparan Rizal Aidi (Jakarta, 2011:20) kesulitan yang dihadapi siswa dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut: makna yang dibaca tidak diketahui, Mengatur waktu antara kesibukkan sekolah dan menghafal Al-Qur'an. Menurut pemaparan Wildan Mukholadun (Malang, 2010: 23) problematika yang sering dihadapi ketika hafalan Al-Qur'an adalah sebagai berikut: terbatasnya waktu, Kemampuan membaca masih lemah dan kurang lancar, serta daya ingat lemah.

Di SMA Muhammadiyah 9 Brondong problematika yang dihadapi melalui wawancara Bapak Muhammad Zaid selaku pembina tahfidz Al-Qur'an mengenai problematika beliau menuturkan bahwa, *"masalah yang sering dihadapi oleh anak-anak dalam mengikuti ekstra ini yaitu yang pertama lelah karena ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an ini dilaksanakan setelah jam sekolah berakhir atau lebih tepatnya jam 11.00, yang kedua capek pikiran dan capek fisik atau badan yang mana sudah dihabiskan waktu memasuki jam sekolah sehingga anak menjadi malas untuk mengikuti ekstra tahfidz, yang ketiga masalah waktu yang sulit untuk membaginya karena banyaknya program yang diadakan di sekolah sehingga untuk menghafal Al-Qur'an itu berkurang, dan yang keempat kemampuan anak untuk menghafal itu berbeda-beda sehingga anak yang susah sekali untuk menghafal juga termasuk masalah dan tertinggal dengan teman-temannya"*.

Dari pernyataan yang telah diungkapkan oleh pembina dapat disimpulkan bahwa masalah yang sering dihadapi anak dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an yakni masalah waktu yang sulit untuk dibagi dan juga kelelahan pikiran maupun fisik dikarenakan kegiatan dilakukan selesai jam pelajaran sekolah. Dengan demikian problematika ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 9 Brondong yang sedang dihadapi yakni Penentuan waktu yang kurang tepat dan durasi yang singkat, Kesadaran murojaah rendah, dan Peserta didik mengalami kejenuhan dan kelelahan.

Adapun yang bisa menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan diatas supaya tetap semangat dan tidak lupa hafalannya yakni:

1. Tata dan luruskan niat. Niatkan semua karna Allah.
2. Usaha yang sangat sungguh-sungguh
3. Istiqomah. Meluangkan waktu untuk menghafalkan dan muraja'ah Al-Qur'an
4. Mencari pembimbing yang kualitasnya baik.



## KESIMPULAN

Problematika yang sering dihadapi ketika hafalan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal
  - a. Malas dan bosan
  - b. Lemah ingatan
  - c. Tidak konsisten
2. Faktor Eksternal
  - a. Tidak mampu mengatur waktu
  - b. Pengaruh teman
  - c. Pengaruh hp

Adapun solusi yang diberikan untuk mengatasi permasalahan diatas supaya tetap semangat dan tidak lupa hafalannya yakni:

1. Persaan bosan dan malas dalam menghafal Al-Qur'an dapat diatasi dengan memotivasi diri sendiri dan membayangkan nikmat dan keutamaan yang akan ia dapatkan.
2. Didalam diri seseorang harus ada niat yang kuat dengan mengatakan bahwa akan meluangkan waktu disela-sela kesibukan.
3. Konsisten dalam hafalan dengan menanamkan niat serta harapan yang besar

## DAFTAR PUSTAKA

- Awaliyah, Firlian Nur “*Upaya Guru Tahfidz dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah 01 Sedayulawas Brondong Lamongan*”. Skripsi. STAIM Paciran. 2019
- Erna. “*Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ishlah Banda Aceh*”. *Jurnal Pencerahan*. Vol. 10. No. 1 Maret 2016
- Fatah, Ahmad. “*Dimensi Keberhasilan Pendidikan Islam Program TahfidzAl-Qur'an*”. *Jurnalpenelitian Pendidikan Islam*. Vol. 9. No. 2. Agustus 2014
- Hidayah, Nurul. “*Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*”. *JurnalTa'alum*. Vol. 04. No. 01 Juni 2016
- Mardhiyah, Annisa Nurul dan Ayub Ifandy Imran. “*Motivasi menghafal Al-qur'an pada anak melalui komunikasi interpersonal*”. *Jurnal of communication*. Vol 3. No. 2. September 2018
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015
- Wulan, Devi Ayu Prawindar dan Ismanto. “*Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah*”. *JurnalSTAIN KUDUS*. Mei 2017.